

**STRATEGI ORANGTUA GENERASI Z DALAM
MENANAMKAN KARAKTER SOPAN SANTUN DAN
TOLERANSI PADA ANAK USIA DINI
(Studi Kasus di Kelurahan Palupi Kota Palu Sulawesi
Tengah)**



Oleh: Siti Nur Hijjatin

Nim: 24204031007

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

YOGYAKARTA

2026

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Nur Hijjatin

Nim : 24204032007

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumber nya.

Yogyakarta, 17 April 2026
Saya yang menyatakan



10000
METERA
TEMPER
759FEANX385311996
Siti Nur Hijjatin
NIM. 24204031007



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Nur Hijjatin

Nim : 24204032007

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukun yang berlaku.

Yogyakarta, 17 April 2026
Saya yang menyatakan



Siti Nur Hijjatin
NIM. 24204031007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nur Hijjatin
Tempat dan tanggal lahir : Palu, 21 April 1998
NIM : 24204031007
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Dua). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Dengan menyebut nama Allah Swt. Yang maha pengasih lagi Maha Penyayang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 17 April 2026
Saya yang menyatakan



Siti Nur Hijjatin
NIM. 24204031007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1578/Un.02/DT/PP.00.9/06/2026

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI ORANGTUA GENERASI Z DALAM MENANAMKAN KARAKTER SOPAN SANTUN DAN TOLERANSI PADA ANAK USIA DINI (Studi Kasus di Kelurahan Palupi Kota Palu Sulawesi Tengah)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI NUR HIJJATIN, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 24204031007
Telah diujikan pada : Senin, 18 Mei 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6a20c8a9e5f1



Penguji I

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a1f63d4c759



Penguji II

Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a1c79d27c7c



Yogyakarta, 18 Mei 2026
UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Sigit Purmana, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a79e4b55918

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Dekan Ilmu Fakultas Tarbiyah
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksian terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Strategi Orangtua Generasi Z Dalam Menanamkan Karakter Sopan Santun Dan Toleransi Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Kelurahan Palupi Kota Palu Sulawesi Tengah)

Nama : Siti Nur Hijjatin

NIM : 24204031007

Jenjang : Magister (S2)

Program studi : Pendidikan islam anak usia dini

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program magister (S2) fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister pendidikan (M.Pd).

Wassalamu 'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 17 April 2026
Pembimbing



Prof. Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A.
NIP. 197710032009121001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ ۗ

"Sungguh, telah ada pada diri Rasulullah suri teladan yang baik bagimu."¹



¹ Kementerian Agama RI. Al-Qur'an dan tafsirnya, Q.S Al-Ahzab ayat 21. (Edisi yang Disempurnakan). (Jakarta: Al-Qur'an Depertemen Agama RI 2019)

KATA PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tesis ini penulis persembahkan dengan penuh cinta dan rasa syukur kepada:

Almamater tercinta

Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Siti Nur Hijjatin 24204031007 Strategi Orangtua Generasi Z Dalam Menanamkan Karakter Sopan Santun Dan Toleransi pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di Kelurahan Palupi Kota Palu Sulawesi Tengah) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2026.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena menurunnya karakter sopan santun dan toleransi pada anak usia dini di era digital, yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, penggunaan *gadget*, serta perubahan pola interaksi sosial dalam keluarga dan lingkungan. Orangtua generasi Z sebagai generasi yang tumbuh dalam lingkungan digital memiliki karakteristik pengasuhan yang lebih terbuka, fleksibel, dan adaptif, namun juga dihadapkan pada tantangan dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi orangtua generasi Z dalam menanamkan karakter sopan santun dan toleransi pada anak usia dini, gaya pengasuhan yang diterapkan, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses penanaman karakter tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari 5 orangtua generasi Z dan 5 anak usia dini di Kelurahan Palupi Kota Palu Sulawesi Tengah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi orangtua generasi Z dalam menanamkan karakter sopan santun dan toleransi pada anak usia dini dilakukan melalui tiga strategi utama, yaitu komunikasi positif, keteladanan, dan pembiasaan. Komunikasi positif dilakukan dengan berbicara lembut, memberikan penjelasan aturan, serta menunjukkan empati kepada anak. Keteladanan diwujudkan melalui contoh

perilaku sopan dan toleran dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan dilakukan melalui rutinitas harian seperti mengucapkan salam, berbicara santun, berbagi, dan menghargai orang lain. Gaya pengasuhan yang dominan diterapkan adalah pola asuh autoritatif dan otoriter. Faktor pendukung dalam penanaman karakter meliputi konsistensi aturan, keteladanan orangtua, serta keterlibatan orangtua dalam aktivitas anak. Adapun faktor penghambat meliputi pengaruh *gadget*, keterbatasan waktu orangtua, dan lingkungan pergaulan anak. Dengan demikian, keberhasilan penanaman karakter sopan santun dan toleransi pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh strategi pengasuhan yang tepat, pola asuh yang konsisten, dan dukungan lingkungan yang positif.

Kata Kunci: Strategi orangtua generasi Z, sopan santun, toleransi, pola asuh, anak usia dini.



ABSTRACT

Siti Nur Hijjatin. 24204031007. Generation Z Parents' Strategies in Instilling Characteristics of Courtesy and Tolerance in Early Childhood (A Case Study in Palupi Village, Palu City, Central Sulawesi). Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Islamic Education and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta, 2026.

This research is motivated by the phenomenon of declining character traits of courtesy and tolerance in early childhood in the digital era, influenced by technological developments, gadget use, and changing patterns of social interaction within the family and community. Generation Z parents, as a generation growing up in a digital environment, have more open, flexible, and adaptive parenting characteristics, but also face challenges in instilling character values in their children. Therefore, this study aims to examine the strategies of Generation Z parents in instilling character traits of courtesy and tolerance in early childhood, the parenting styles they employ, and the factors that support and hinder this character development process.

This research uses a qualitative approach with a case study method. The research subjects consisted of five Generation Z parents and five young children in Palupi Village, Palu City, Central Sulawesi. Data collection techniques included observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results show that Generation Z parents' strategies for instilling politeness and tolerance in young children involve three main strategies: positive communication, role modeling, and habituation. Positive communication involves speaking gently, explaining rules, and demonstrating empathy toward children. Modeling is demonstrated through examples of polite and tolerant behavior in daily life. Habituation is

fostered through daily routines such as greeting, speaking politely, sharing, and respecting others. The dominant parenting styles are authoritative and authoritarian. Supporting factors in character development include consistent rules, parental role modeling, and parental involvement in children's activities. Inhibiting factors include the influence of gadgets, limited parental time, and the child's social environment. Thus, the success of instilling good manners and tolerance in early childhood is greatly influenced by appropriate parenting strategies, consistent parenting styles, and positive environmental support.

Keywords: Generation Z parenting strategies, good manners, tolerance, parenting styles, early childhood.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Tuhan semesta alam yang melimpahkan karunia dan hidayahnya untuk semua makhluk di muka bumi. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan baginda Agung Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya. Semoga penulis dan pembaca mendapatkan syafaatnya di dunia dan di akhirat. Syukur alhamdulillah penulis ucapkan, berkat rahmat, ridho dan pertolongan Allah SWT. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Strategi Orangtua Generasi Z Dalam Menanamkan Karakter Sopan Santun dan Toleransi Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di Kelurahan Palupi Kota Palu Sulawesi Tengah)” Penulisan tesis ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam pada Program Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

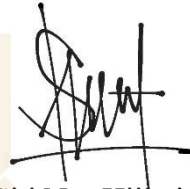
Dalam penulisan ini penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik berupa motivasi, bimbingan, dukungan maupun doa yang penulis sangat perlukan agar semangat untuk menyelesaikan penulisan tesis ini. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang banyak kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta segenap jajarannya.
3. Ibu Dr. Hj. Hibana, S.Ag., M.Pd., selaku ketua prodi program studi magister pendidikan islam anak usia dini yang telah mempermudah penulis dalam pemberian izin melaksanakan ujian tesis.
4. Bapak Prof. Dr. H. Suyadi, S.Ag.M.A selaku dosen pembimbing tesis yang telah membimbing dan memberikan wawasan dengan baik kepada penulis dalam penulisan tesis ini.
5. Seluruh Dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FITK) yang telah memberikan ilmu dari berbagai sudut pandang para akademisi.
6. Seluruh Staff Tata Usaha Fakultas Tarbitah dan Keguruan yang turut membantu penulis mengurus administrasi dari awal hingga akhir.
7. Kepala Kelurahan Palupi Kota Palu Sulawesi Tengah yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian. Dan segenap jajaran pegawai kantor kelurahan palupi yang telah memberikan bantuan dan informasi selama penulis melakukan penelitian hingga dapat terselesaikan.

8. Seluruh sumber data informan penulis ucapkan terima kasih sebanyak-banyak nya karena telah memberikan data dan informasi terkait penelitian yang dilakukan penulis. Tanpa adanya data dari seluruh pihak informan maka tesis penulis tidak akan sempurna.
9. Kedua orangtua penulis, Bapak H. Lisman Muluk S.Pd dan Ibu Dra. Hj. Salma Midu (almh), yang selalu memberikan dukungan baik moral maupun material, serta kasih sayang dan nasihat yang berharga, sehingga menjadikan penulis termotivasi dalam menyelesaikan tesis ini.
10. Kedua kakak penulis, Moh. Fitriansyah S.kom dan Desi Hariana S.AP yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan perkuliahan ini.
11. Seluruh keluarga besar penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, penulis ucapkan terima kasih karena telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan perkuliahan ini.
12. Seluruh almamater dimana penulis belajar, mulai dari TK Siti Masyitah, SDN Inpres Perumnas, Pondok Pesantren Wali Songo, dan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Datokarama Palu.
13. Kepada seluruh teman seperjuangan kelas A Angkatan 2024 terima kasih atas kebersamaan dan berbagi ilmu

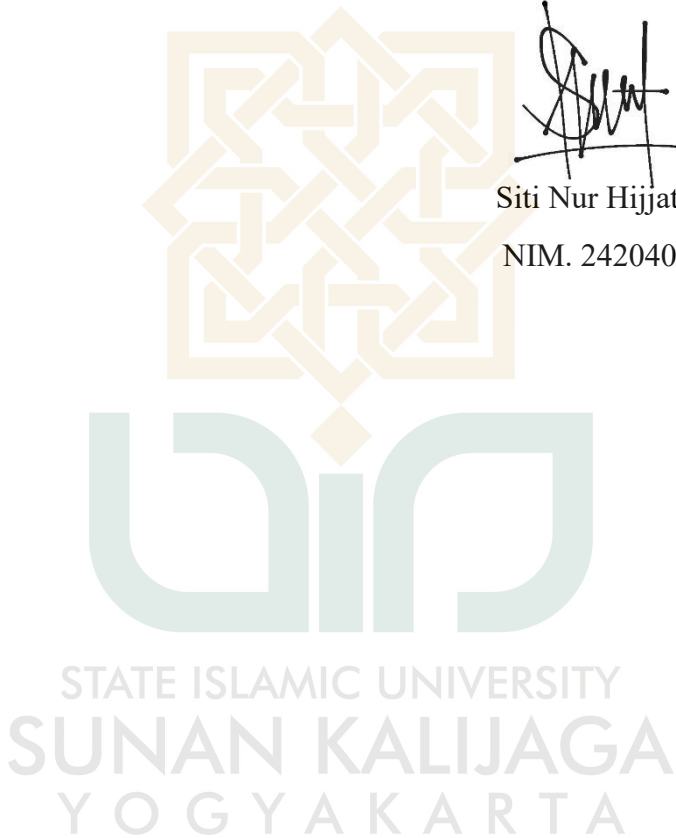
selama perkuliahan, semoga kita semua sukses bersama-sama.

Yogyakarta, 17 April 2026



Siti Nur Hijjatin

NIM. 24204031007



DAFTAR ISI

HALAMAN COVER

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
RAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
PENGESAHAN TUGAS PENGESAHAN TUGAS AKHIR ...	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
MOTTO	vii
KATA PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	xi
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I.....	22
PENDAHULUAN.....	22
A. Latar Belakang.....	22
B. Rumusan Masalah	38
C. Tujuan Penelitian.....	38
D. Kegunaan penelitian	39
E. Kajian Pustaka.....	41
BAB V.....	51
PENUTUP.....	51
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk	78
Tabel 3.2 Penduduk Berdasarkan Pendidikan Terakhir .	79
Tabel 3.3 Pekerjaan Penduduk	80
Tabel 3.4 Sarana Prasarana	81
Tabel 3.5 Potensi Ekonomi.....	83
Tabel 3.6 Profil Informan	86



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Betuk-bentuk Strategi	30
Gambar 1.2 Karakteristik Orangtua Generasi Z.....	37
Gambara 1.3 Mcam-macam Pola Pengasuhan	42
Gambar 1.4 Nilai-nilai Karakter.....	47
Gambar 1.5 Indikator Sopan Santun	55
Gambar 1.6 Indikator Karakter Toleransi Anak Usia Dini 65	
Gambar 3.1 Struktur Organisasi Pemerintahan	77
Gambar 4.1 H Dinasihati Ibu.....	91
Gambar 4.2 N menunggu giliran Bermain	93
Gambar 4.3 A akur bermain dengan Teman	94
Gambar 4.4 H bermain dengan Tenang.....	97
Gambar 4.5 B berbagi Makanan dengan Adik	98
Gambar 4.6 S Berbagi Mainan bersama Teman.....	100
Gambar 4.7 N Berbagi Makanan dengan Teman	101
Gambar 4.8 A mencium Tangan Nenek	104
Gambar 4.9 H dengan Sabar Bergantian Mainan.....	106
Gambar 4.10 H Berbagi Mainan dengan Adik.....	113

Gambar 4.11 Ibu D mengawasi N saat Bersama Temannya	114
Gambar 4.12 B Sopan Bermain di Rumah Tetangga	116
Gambar 4.13 A Menjaga Adiknya yang Sedang Tidur ..	119
Gambar 4.14 N Bantu Mengangkat Botol	121
Gambar 4.15 H Bersalaman dengan bapaknya	129
Gambar 4. 16 N Berbagi Makanan ke Tetangga	135
Gambar 4.17 A Bermain HP	145
Gambar 4.18 H Sedang Bermain HP	146



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Penelitian

Lampiran 2 Tabel Koding dan Kategorisasi Data

Lampiran 3 Foto Dokumentasi

Lampiran 4 Curriculum Vitae



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam pembentukan pribadi anak. Sejak usia dini, anak berada dalam masa keemasan (golden age) perkembangan, di mana otak dan kepribadian mereka berkembang sangat pesat. Pada fase ini, anak mulai belajar membedakan perilaku baik dan buruk, serta membentuk dasar moralitas yang akan memengaruhi kehidupannya di masa depan.² Oleh karena itu, pendidikan karakter yang dimulai sejak dini sangat menentukan arah tumbuh kembang anak, baik secara sosial, emosional, maupun spiritual. Nilai-nilai karakter seperti kejujuran, sopan santun, tanggung jawab, kerja sama, dan toleransi tidak hanya dibutuhkan dalam konteks pribadi, tetapi juga menjadi fondasi dalam membangun masyarakat yang damai dan inklusif. Jika pendidikan karakter tidak ditanamkan sejak usia dini, anak-anak beresiko mengalami kesulitan dalam beradaptasi, bekerja sama,

²Ahmad Susanto, *“Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori”*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm.12.

dan memahami perbedaan dalam lingkungan sosial mereka.³ Penelitian menunjukkan bahwa karakter yang kuat menjadi penentu keberhasilan seseorang, tidak hanya dalam bidang akademik tetapi juga dalam kehidupan sosial dan profesional.

Pentingnya pendidikan karakter sejak dini juga tercermin dalam berbagai kebijakan pendidikan, baik di tingkat nasional maupun internasional. Kurikulum Merdeka yang diterapkan di Indonesia, misalnya, menekankan pentingnya pembentukan Profil Pelajar Pancasila yang berkarakter. Karakter bukanlah sesuatu yang muncul secara instan, tetapi dibentuk melalui proses pembelajaran berkelanjutan yang melibatkan lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. Anak usia dini yang mendapatkan stimulasi pendidikan karakter secara konsisten akan lebih siap menghadapi tantangan zaman dan berkontribusi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat.⁴ Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan Pendidikan karakter sejak dini penting karena membentuk kepribadian anak melalui proses berkelanjutan di rumah, sekolah, dan

³Evi Nur Khofifah, “*Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini melalui Pembiasaan dan Keteladanan*”, (Kediri: At-Thufuly Press, 2022), hlm. 60

⁴Nuraeni, ‘Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini’, *Jurnal Paedogy*, 3 (2016), pp. 65–73.

masyarakat. Dengan dukungan yang konsisten, anak akan tumbuh menjadi pribadi berkarakter, siap menghadapi tantangan, dan mampu memberi kontribusi positif bagi lingkungannya.

Praktik pendidikan karakter pada anak usia dini tidak selalu mudah untuk diterapkan. Diperlukan pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, metode pembelajaran yang menyenangkan, serta keteladanan dari orang dewasa di sekitarnya. Orangtua, guru, dan masyarakat memiliki tanggung jawab kolektif dalam memberikan pengalaman langsung yang mendukung tumbuhnya nilai-nilai karakter pada anak. Misalnya, melalui bermain peran, mendongeng, maupun diskusi ringan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak.⁵ Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan penerapan pendidikan karakter pada anak usia dini memerlukan pendekatan yang sesuai perkembangan, metode belajar yang menyenangkan, serta keteladanan dari orang dewasa. Dengan peran bersama orangtua, guru, dan masyarakat, nilai karakter dapat ditanamkan melalui pengalaman langsung

⁵ Murni Nawarsih Putri Zalukhu, I Gede Astawan, and Dewa Gede Firstia Wirabrata, 'Pengaruh Storytelling Bermuatan Nilai Nilai Pancasila Terhadap Kemampuan Berperilaku Sosial Anak Usia Dini Kelompok Usia 4-5 Tahun', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 11.1 (2023), pp. 165–72, doi:10.23887/paud.v11i1.63385.

seperti bermain peran, mendongeng, dan diskusi sederhana dalam keseharian anak.

Pendidikan karakter sejak usia dini merupakan investasi jangka panjang yang sangat berharga. Masyarakat yang beradab dimulai dari anak-anak yang berkarakter. Penanaman karakter harus menjadi prioritas dalam pendidikan anak, baik di rumah maupun di institusi pendidikan formal. Penelitian dan inovasi pendidikan perlu terus dikembangkan untuk memastikan bahwa setiap anak mendapatkan fondasi karakter yang kuat sebagai bekal dalam menjalani kehidupan yang bermakna dan produktif. Dalam beberapa tahun terakhir, fenomena menurunnya sikap sopan santun dan toleransi di kalangan anak-anak menjadi sorotan serius dalam dunia pendidikan dan sosial. Anak-anak saat ini cenderung menunjukkan perilaku kurang hormat kepada orang yang lebih tua, tidak peka terhadap perbedaan, dan lebih mudah terlibat dalam konflik sosial, baik secara langsung maupun melalui media digital. Kondisi ini memicu kekhawatiran tentang melemahnya nilai-nilai karakter yang seharusnya menjadi fondasi dalam proses pembentukan kepribadian anak sejak dini.⁶ Jadi

⁶ Slamet Pamuji, 'Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Kalangan Siswa', *Journal of Pedagogi*, 1.1 (2024), pp. 9390–94, doi:10.62872/08pbgk95.

pendidikan karakter sejak dini adalah fondasi penting untuk membangun masyarakat beradab. Namun, menurunnya sopan santun dan toleransi pada anak menjadi tantangan serius yang perlu diatasi melalui penanaman nilai karakter secara konsisten di rumah, sekolah, dan masyarakat.

Menurunnya sikap sopan santun dan toleransi dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya keteladanan dari lingkungan terdekat, dominasi penggunaan gadget yang minim pengawasan, serta paparan terhadap konten yang bersifat agresif dan tidak mendidik. Media sosial, game online, dan video daring sering kali menyuguhkan interaksi yang kasar, ujaran kebencian, dan perilaku diskriminatif yang tanpa disadari ditiru oleh anak-anak. Selain itu, pergeseran nilai dalam keluarga yang terlalu fokus pada prestasi akademik juga mengakibatkan pengabaian terhadap pendidikan karakter.⁷ Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan menurunnya sopan santun dan toleransi pada anak dipengaruhi kurangnya keteladanan, pengaruh negatif gawai dan media digital, serta

⁷ Miftahul Jannah, 'Analisis Faktor Penyebab Degradasi Moral Sopan Santun Pada Siswa Kelas V Sd X Guguk Malalo', *Al-Ihtirafiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3.01 (2023), pp. 48–55, doi:10.47498/ihtrafiah.v3i01.1592.

pergeseran fokus keluarga yang lebih menekankan prestasi akademik dibanding pendidikan karakter.

Era digital saat ini menunjukkan adanya krisis moral dan sopan santun di kalangan anak-anak maupun remaja, yang tampak dari semakin seringnya penggunaan kata-kata seperti “*anjay*”, “*anjir*”, dan istilah kasar lainnya dalam percakapan sehari-hari. Bahasa yang sebelumnya dianggap tidak pantas kini justru dipandang wajar bahkan keren, dipengaruhi oleh media sosial, tayangan digital, serta tokoh publik yang menjadi panutan tanpa memperhatikan etika. Fenomena ini menandakan pergeseran budaya yang mengkhawatirkan, ketika nilai dasar seperti rasa hormat dan tata krama mulai terkikis. Apabila tidak segera ditangani melalui penguatan pendidikan karakter dari rumah, sekolah, dan lingkungan, maka dikhawatirkan akan lahir generasi yang terampil teknologi tetapi miskin budi pekerti.

Fenomena ini menunjukkan adanya tantangan serius dalam sistem pendidikan dan pengasuhan anak. Pendidikan karakter yang selama ini digaungkan tampaknya belum berhasil menjawab secara efektif persoalan perilaku anak di era modern. Oleh karena itu, penting dilakukan upaya evaluasi menyeluruh terhadap pendekatan pendidikan karakter, baik di rumah

maupun di sekolah. Penanaman nilai-nilai sopan santun dan toleransi harus dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari, dengan melibatkan semua pihak, terutama orangtua sebagai agen pendidikan utama dalam keluarga.⁸ Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa fenomena tersebut mencerminkan lemahnya efektivitas pendidikan karakter dalam menghadapi tantangan perilaku anak di era modern. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi menyeluruh serta penanaman nilai sopan santun dan toleransi yang berkesinambungan, melibatkan peran aktif keluarga, sekolah, dan masyarakat, dengan orang tua sebagai pendidik utama.

Orangtua memiliki peran sentral dalam membentuk kepribadian dan karakter anak sejak dini. Sebagai pendidik pertama dan utama, orangtua merupakan sumber nilai, norma, dan kebiasaan yang pertama kali dikenali dan ditiru oleh anak-anak. Dalam lingkungan keluarga, anak belajar bagaimana bersikap, berkomunikasi, serta memahami nilai-nilai moral dan sosial. Peran ini tidak dapat digantikan oleh lembaga

⁸ Pratiwi Anne, 'Krisis Moral Anak Indonesia: Tantangan Pendidikan Dalam Era Digital', *Kumparan.Com* <<https://kumparan.com/annepratiwi-sasingunand/krisis-moral-anak-indonesia-tantangan-pendidikan-dalam-era-digital-23SqecGAvp>>.

pendidikan manapun karena keluarga adalah lingkungan pertama yang dikenal anak sejak lahir, sehingga memberikan pengaruh jangka panjang terhadap perilaku dan kepribadiannya.⁹ Sebagaimana dalam Islam tahap-tahap perkembangan dan pembentukan karakter dimulai sedini mungkin. Sebagaimana dijelaskan oleh Rasulullah saw, dalam sabdanya:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
أَكْرَمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ

Artinya: “Muliakanlah anak-anakmu dan didiklah dengan adab (budi pekerti) yang baik (HR. Ibnu Majah).¹⁰

Orangtua generasi Z merupakan kelompok yang tumbuh dalam lingkungan digital yang sangat cepat berubah. Mereka terbiasa menggunakan teknologi dalam hampir seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam pengasuhan anak. Kondisi ini

⁹ Muhammad Rezki Andhika, ‘Peran Orang Tua Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini’, *At-Ta’Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 13.1 (2021), p. 73, doi:10.47498/tadib.v13i01.466.

¹⁰ Ibnu Majah, Sunan Ibnu Majah, Kitab al-Adab, Bab Birr al-Walid wa al-Ihsan ila al-Banat, hadis no. 3671.

membuat mereka memiliki pendekatan yang lebih fleksibel, terbuka, dan cenderung menghargai kebutuhan psikologis anak. Namun, pola asuh yang adaptif ini sering kali diiringi tantangan dalam mengatur keseimbangan antara penggunaan teknologi dan kedekatan emosional secara langsung. Selain itu, kehidupan generasi Z yang serbainstan dan cepat berdampak pada gaya pengasuhan yang terkadang kurang konsisten. Dalam beberapa kasus, orangtua lebih mengandalkan perangkat digital untuk menenangkan atau mengalihkan perhatian anak, sehingga interaksi alami antara orangtua dan anak berkurang.¹¹ Pola ini dapat memengaruhi perkembangan sosial, emosi, dan kemampuan anak dalam memahami nilai-nilai etika dasar.

Orangtua generasi Z juga menginginkan hubungan yang setara dengan anak, sehingga mereka mendorong komunikasi yang lebih demokratis. Meskipun hal ini memberikan manfaat dalam meningkatkan rasa percaya diri anak, gaya komunikasi yang terlalu bebas tanpa batasan dapat membuat anak

¹¹ Rika Ningsih and Fatmawati Fatmawati, 'Realitas Kesantunan Berbahasa Gen-Z Di Era Digital', *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10.1 (2024), pp. 215–24, doi:10.30605/onoma.v10i1.3167.

kurang memahami aturan dan norma sosial.¹² Dengan demikian, perubahan pola asuh ini membutuhkan kesadaran orangtua untuk tetap menjaga keseimbangan antara pendekatan modern dan nilai-nilai pendidikan karakter yang mendasar

Terlepas dari itu, di tengah dinamika kehidupan modern, tidak sedikit orangtua generasi Z yang menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan anak kepada institusi sekolah. Padahal, keberhasilan pendidikan formal sangat bergantung pada dukungan dan keterlibatan aktif dari orangtua di rumah. Anak yang mendapatkan dukungan emosional, pengawasan, dan komunikasi yang positif dari orangtua cenderung menunjukkan perkembangan karakter yang lebih baik.¹³ Seperti halnya yang dilakukan oleh orangtua generasi Z saat ini dalam menanamkan nilai karakter sopan dan toleransi pada anak. Tanpa peran aktif orangtua, nilai-nilai yang diajarkan di sekolah

¹² Yuni Syafitri And Indah Dwisartika, 'Peran Pola Asuh Demokratis Generasi Z Dalam Kemampuan Mengenal Dan Mengelola Emosi Anak Usia Dini Di Suka Jaya Palembang', *Sindoro Cendikia Pendidikan*, 17.7 (2025), pp. 1–23.

¹³ 'Kurang nya Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak', *Kompasiana* <[https:// www.kompasiana.com/riamin/56f133a6547b61fb14deea4f/kurangnya-peran-orang-tua-terhadap-pendidikan-anak](https://www.kompasiana.com/riamin/56f133a6547b61fb14deea4f/kurangnya-peran-orang-tua-terhadap-pendidikan-anak)>.

seringkali tidak terinternalisasi dengan optimal dalam kehidupan sehari-hari anak.

Lebih dari sekadar memberikan fasilitas, orangtua perlu menjadi teladan dan fasilitator dalam pembentukan karakter anak. Melalui keteladanan sikap, disiplin positif, serta interaksi yang penuh kasih sayang, anak akan belajar bagaimana memperlakukan orang lain dengan hormat, memahami perbedaan, serta bersikap toleran dalam kehidupan sosial.¹⁴ Oleh karena itu, memperkuat kapasitas orangtua sebagai pendidik adalah langkah strategis dalam memperbaiki kualitas pendidikan karakter di Indonesia secara keseluruhan.

Perkembangan teknologi digital membawa pengaruh besar dalam kehidupan masyarakat, termasuk pada dunia anak-anak. Anak-anak kini hidup di era yang sangat terhubung dengan internet, media sosial, dan berbagai bentuk hiburan digital. Meskipun teknologi menawarkan banyak manfaat dalam pembelajaran dan hiburan, namun di sisi lain, kemajuan ini juga membawa tantangan besar terhadap pembentukan karakter anak. Paparan terhadap konten digital yang tidak sesuai usia, minimnya interaksi

¹⁴ Hasanah Uswatun and Deiniatur Much, 'Character Education in Early Childhood Based on Family', March, 2000, pp. 1-18.

sosial langsung, dan berkurangnya waktu berkualitas dengan keluarga menjadi faktor yang dapat menghambat proses internalisasi nilai-nilai moral dan sosial.¹⁵ Dari uraian diatas dapat disimpulkan kemajuan teknologi digital memberikan manfaat sekaligus tantangan bagi anak-anak. Paparan konten yang tidak sesuai, berkurangnya interaksi sosial, serta minimnya waktu bersama keluarga dapat menghambat pembentukan karakter serta internalisasi nilai moral dan sosial pada diri anak.

Salah satu dampak nyata dari era digital adalah menurunnya kepekaan sosial dan empati anak. Ketergantungan terhadap *gadget* membuat anak-anak lebih fokus pada dunia virtual dari pada membangun hubungan sosial nyata dengan keluarga dan teman sebaya. Selain itu, banyak konten yang mengandung kekerasan, ujaran kebencian, atau perilaku tidak sopan tersebar luas di *platform* digital tanpa filter yang memadai. Jika tidak dibimbing dengan tepat, anak-anak cenderung meniru perilaku yang mereka lihat, sehingga mengganggu proses pembentukan karakter

¹⁵ S Sunandari and others, 'Pengaruh Era Digital Pada Pembentukan Karakter Anak Di Sekolah Dasar', *Journal on ...*, 05.04 (2023), pp. 11644-48 <<https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2115%0Ahttp://jonedu.org/index.php/joe/article/download/2115/1753>>.

seperti sopan santun, toleransi, dan tanggung jawab.¹⁶ Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan era digital memengaruhi kepekaan sosial dan empati anak, karena ketergantungan pada *gadget* dan paparan konten negatif membuat mereka lebih terfokus pada dunia virtual. Tanpa bimbingan yang tepat, anak berisiko meniru perilaku buruk yang menghambat pembentukan karakter sopan santun, toleransi, dan tanggung jawab.

Orangtua generasi Z dan pendidik kini dihadapkan pada tantangan besar untuk mendampingi anak dalam menggunakan teknologi secara bijak. Pembentukan karakter di era digital tidak bisa hanya mengandalkan nasihat atau aturan, melainkan membutuhkan pendekatan yang aktif, dialogis, dan konsisten. Anak perlu diberi pemahaman kritis tentang dunia digital dan diarahkan untuk memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran yang mendukung nilai-nilai positif. Dengan demikian, pendidikan karakter di era digital menjadi sangat

¹⁶ Ai Siti Gina Nur Agnia, Yayang Furi Furnamasari, and Dinie Anggraeni Dewi, 'Pengaruh Kemajuan Teknologi Terhadap Pembentukan Karakter Siswa', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.3 (2021), pp. 9331–35 <<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2473>>.

penting dan harus dilakukan secara adaptif mengikuti perkembangan zaman.

Pendidikan karakter pada anak usia dini tidak cukup hanya dengan wacana atau penanaman nilai secara verbal, tetapi memerlukan strategi nyata dan konkret dalam praktik sehari-hari. Orangtua sebagai pendidik utama memiliki peran sentral dalam membentuk nilai-nilai seperti sopan santun, toleransi, kejujuran, dan tanggung jawab. Namun, belum banyak penelitian yang secara spesifik mendokumentasikan bagaimana strategi-strategi ini dijalankan secara praktis di rumah.¹⁷ Oleh karena itu, penting untuk meneliti secara mendalam praktik dan pendekatan yang benar-benar diterapkan orangtua dalam kehidupan sehari-hari untuk membentuk karakter anak.

Fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman konsep pendidikan karakter dan implementasinya di lingkungan keluarga. Banyak orangtua mengetahui pentingnya pendidikan karakter, namun kesulitan dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam rutinitas pengasuhan anak. Misalnya, orangtua belum

¹⁷ Fanny Risanti Rachmawati and Heri Yusuf Muslihin, 'Penanaman Sikap Sopan Santun Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Keluarga', *Jurnal PAUD Agapedia*, 6.2 (2022), pp. 175–81.

secara konsisten memberi keteladanan atau menerapkan disiplin yang edukatif.¹⁸ Dengan meneliti strategi konkret, peneliti dapat mengidentifikasi pendekatan-pendekatan efektif yang dapat direplikasi, disesuaikan, atau dikembangkan oleh orangtua lainnya.

Urgensi ini semakin kuat mengingat perubahan sosial dan teknologi yang cepat membuat anak-anak terpapar berbagai nilai dari luar keluarga. Jika keluarga tidak memiliki strategi pendidikan karakter yang kuat dan adaptif, maka anak-anak berisiko mengadopsi nilai-nilai negatif yang bertentangan dengan norma sosial yang berlaku. Strategi konkret seperti komunikasi empatik, pembiasaan melalui rutinitas harian, storytelling dengan nilai moral, serta kontrol penggunaan media digital adalah contoh pendekatan yang perlu diteliti efektivitas dan tantangannya di tengah keberagaman kondisi keluarga.¹⁹ Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan strategi pendidikan karakter yang relevan dan berkelanjutan agar anak

¹⁸ A.A Ramadhan, K Khamdun, and S.D Ardianti, 'Peran Keluarga Dalam Pembentukan Sikap Sopan Santun Pada Anak SD Di', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10.4 (2024), pp. 41–49 <<https://doi.org/10.5281/zenodo.10499139>>.

¹⁹ Kartika Sagala, Lamhot Naibaho, and Djoys Anneke Rantung, 'Tantangan Pendidikan Karakter Di Era Digital', *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 6.01 (2024), pp. 1–8, doi:10.53863/kst.v6i01.1006.

mampu membangun fondasi moral yang kokoh di era modern.

Selain memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu pendidikan karakter, penelitian ini juga sangat penting secara praktis. Temuan-temuan empiris mengenai strategi konkret orangtua dapat menjadi pedoman langsung bagi keluarga, pendidik PAUD, dan pembuat kebijakan dalam merancang program parenting yang kontekstual dan berbasis kebutuhan nyata di lapangan. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak lagi menjadi wacana idealistik semata, tetapi benar-benar diterapkan dalam praktik pengasuhan yang membentuk generasi muda berkarakter kuat dan adaptif di masa depan.

Berdasarkan pengertian yang telah dipaparkan peneliti, ditarik dalam benang merah yaitu permasalahan krisisnya karakter sopan santun dan toleransi anak pada zaman sekarang atau di era digital ini, maka ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian secara spesifik dan menyeluruh tentang **“Strategi Orangtua Generasi Z dalam Menanamkan Karakter Sopan Santun dan Toleransi Pada Anak Usia Dini (Di Kelurahan Palupi Kota Palu Sulawesi Tengah)”** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara

mendalam bagaimana strategi orangtua generasi Z dalam menanamkan karakter sopan santun dan toleransi pada anak usia dini di beberapa keluarga yang mempunyai anak usia dini dengan karakter sopan santun dan toleransi yang baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini tertarik untuk mengkaji dan menganalisis Strategi orangtua generasi Z dalam menanamkan karakter sopan santun dan toleransi pada anak usia dini. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi orangtua generasi Z dalam menanamkan karakter sopan santun dan toleransi pada anak usia dini?
2. Bagaimana gaya pengasuhan orangtua generasi Z dalam menanamkan karakter sopan santun dan toleransi pada anak usia dini?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat orangtua generasi Z dalam menanamkan karakter sopan santun dan toleransi pada anak usia dini?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pasti ada tujuan yang jelas untuk mencapai harapan yang dituju untuk memberikan

sumbangsih ilmu pengetahuan yang bersangkutan, maka sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan diatas, penulis memiliki tujuan penelitian yaitu, sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis strategi orangtua generasi Z dalam menanamkan karakter sopan santun dan toleransi pada anak usia dini.
2. Untuk menganalisis gaya pengasuhan orangtua generasi Z dalam menanamkan karakter sopan santun dan toleransi pada anak usia dini.
3. Untuk menganalisis apa saja faktor pendukung dan penghambat orangtua generasi Z dalam menanamkan karakter sopan santun dan toleransi pada anak usia dini.

D. Kegunaan penelitian

Setelah menerapkan tujuan penelitian, maka penulis juga menetapkan beberapa kegunaan penelitian, Adapun kegunaan penelitian ini, penulis membedakan menjadi dua yaitu, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Memperkaya wawasan khasanah keilmuan tentang strategi orangtua generasi Z dalam menanamkan karakter sopan santun dan toleransi pada anak usia dini.

- b. penelitian ini diharapkan menjadi tambahan bahan rujukan atau referensi dan bahan informasi untuk pendidikan yang sejenis untuk dipergunakan pada masa yang akan datang.
 - c. Menambah ilmu pengetahuan tentang strategi orangtua generasi Z dalam menanamkan karakter sopan santun dan toleransi pada anak usia dini.
 - d. Sebagai sumbangsih data ilmiah di bidang pendidikan terkhusus bagi calon guru pendidikan islam anak usia dini di kampus Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
2. Secara Praktis
- a. Penelitian ini mampu memberi sumbangan pemikiran bagi orangtua generasi Z agar dapat menjalankan strategi dalam menanamkan karakter sopan santun dan toleransi pada anak usia dini.
 - b. Penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan penyusunan hipotetis ataupun bahan pijakan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan startegi orangtua generasi Z dalam

menanamkan karakter sopan santun dan toleransi untuk anak usia dini.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka sangat penting diperhatikan dalam penelitian untuk menghindari dan meminimalisir adanya plagiasi karya ilmiah. Kajian pustaka merupakan telaah sistematis terhadap penelitian terdahulu untuk mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan yang ada, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif. Proses ini bertujuan untuk menempatkan penelitian dalam konteks ilmiah yang lebih luas, sekaligus mengidentifikasi celah pengetahuan yang dapat diisi. Dengan pendekatan analitis yang cermat, kajian pustaka berperan penting dalam menghadirkan unsur kebaruan (*novelty*), yang menjadi kontribusi signifikan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Untuk menghindari redundansi, penting untuk memastikan bahwa pengulangan diminimalkan. Hal ini dapat dicapai dengan memanfaatkan berbagai sinonim dan frasa alternatif jika memungkinkan. Dengan demikian, teks dapat tetap ringkas dan efektif dalam menyampaikan pesan tanpa menjadi terlalu berulang atau membosankan bagi pembaca.

Maka dalam kajian pustaka ini peneliti berupaya mencari dan menelusuri berbagai karya yang setema atau senada dengan kajian peneliti yang sedang dibahas. Adapun hasil dari penelitian yang ada mempunyai perbedaan tentang fokus penelitian dengan pembahasan yang peneliti tulis, beberapa hasil penelitian yang ditemukan, yaitu diantaranya:

Pertama, Tesis yang ditulis oleh Joko Ansari Setiawan dari Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Program Magister Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2019 yang berjudul **“Peranan Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak Tk Usia 5-6 Tahun Di Kota Bima”**²⁰. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan perhatian orang tua, kasih sayang orang tua dan rasa aman anak di kecamatan Rasa Nae Barat dan kecamatan Punda berada dalam kategori sangat baik. Dan juga pendidikan karakter anak usia dini dalam kategori sangat baik. Jadi hasil analisis peranan perhatian orang tua yang signifikan sebesar 0,570 terhadap pendidikan karakter anak usia dini. Peranan kasih sayang orang tua berpengaruh signifikan dalam pendidikan karakter

²⁰ Joko Ansari Setiawan, ‘Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Tk Usia 5-6 Tahun Di Kota Bima’, 2019.

anak sebesar 0,572. Sedangkan analisis rasa aman anak sebesar 0,453. Uji regresi ganda menunjukkan bahwa ada pengaruh yang sangat sebesar 30,618 antara peranan perhatian orang tua, kasih sayang dan rasa aman dalam pendidikan karakter anak usia dini. Hasil ini membuktikan bahwa peranan perhatian orang tua, kasih sayang dan rasa aman berpengaruh secara langsung terhadap pendidikan karakter anak usia dini. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang Peranan Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak Tk Usia 5-6 Tahun. Sedangkan perbedaannya penelitian ini menggunakan menggunakan metode penelitian ex-post facto dan data dianalisis dengan analisis regresi ganda, dan hanya fokus pada Pendidikan karakter.

Kedua, Tesis yang ditulis oleh Rina Nur Bashiroh dari program studi pendidikan islam anak usia dini Program Magister Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2023 yang berjudul “**Pembentukan Karakter Sopan Santun Pada Anak Kelompok Marjinal Kota (Studi Kasus Keluarga Kampung Ledhok Timoho Yogyakarta)**”.²¹ Hasil dari penelitian ini menunjukkan

²¹ Rina Nur Bashiroh, ‘Pembentukan Karakter Sopan Santun Pada Anak-Anak Komunitas Marjinal Kampung Ledhok Timoho Yogyakarta’ (UIN Sunan Kalijaga, 2023).

bahwa Pembentukan karakter sopan santun pada anak di komunitas Ledhok Timoho dilakukan melalui pembiasaan perilaku sopan, nasihat, keteladanan, komunikasi yang baik, dan penanaman nilai agama sejak dini. Faktor pendukungnya meliputi peran orang tua, keluarga harmonis, lingkungan bermain positif, dan pendidikan agama, sedangkan faktor penghambatnya adalah penggunaan handphone, pengaruh pergaulan, dan kurangnya dukungan keluarga. Selain keluarga, TPA juga berperan dalam mendukung pendidikan karakter anak. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang terletak pada fokus pembentukan karakter sopan santun dan penggunaan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Perbedaannya, penelitian tersebut berfokus pada anak di komunitas marjinal Ledhok Timoho, sedangkan penelitian sekarang menekankan strategi orangtua generasi Z dalam menanamkan karakter sopan santun dan toleransi pada anak usia dini.

Ketiga, Penelitian berbentuk jurnal dilakukan oleh Fidiyah Sari, Hibana dari program studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2024 yang berjudul **“Pendidikan Akhlak dan Toleransi Sejak Dini Melalui Media *Handbook* Berbasis Budaya Lokal**

Megafest Lupis Raksasa”.²² Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *storybook* berbasis budaya lokal Megafest Lupis Raksasa terbukti memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karakter anak usia dini. Melalui aktivitas membaca bersama dan diskusi isi cerita, anak menunjukkan peningkatan pada aspek empati, kerja sama, toleransi, serta perilaku berbagi. Anak yang sebelumnya lebih bersikap individual mulai memperlihatkan kepedulian terhadap teman, lebih terlibat dalam kegiatan kelompok, mampu menerima perbedaan pandangan, dan lebih sabar saat menunggu giliran. Selain itu, nilai-nilai karakter yang dipelajari tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun keluarga, sehingga media *storybook* berbasis budaya lokal dapat dinyatakan efektif sebagai sarana pembelajaran karakter yang relevan, kontekstual, dan bermakna bagi anak usia dini. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas tentang strategi dalam membentuk karakter toleransi pada anak usia

²² Hibana Fidiyah Sari, ‘Pendidikan Akhlak Dan Toleransi Sejak Dini Melalui Media Handbook Berbasis Budaya Lokal Megafest Lupis Raksasa’, *Tarbiyah Islamiyah*, 9.3 (2024), pp. 1006–10014.

dini dan penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu fokus ke media media *handbook* berbasis budaya lokal megafest lupis raksasa, sedangkan penelitian sekarang fokus kepada strategi orangtua generasi Z dan karakter sopan santun anak usia dini.

Keempat, Penelitian berbentuk jurnal dilakukan oleh Putri Dewi Aprilia, Ivaniarahma, Yulsi, dari program studi Pendidikan anak usia dini Universitas Mulawarman pada tahun 2025 yang berjudul “**Strategi Pendidik dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi di Taman Kanak-kanak**”²³. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa di TK Islamic Center Samarinda, guru menerapkan strategi komprehensif untuk mengembangkan toleransi sosial dan budaya pada anak-anak. Melalui pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan anak, berbagai program seperti "Piring Berbagi" dan "sayang" serta kegiatan budaya seperti membuat dan memperkenalkan makanan tradisional, membantu anak-anak memahami dan menghargai keberagaman budaya serta nilai-nilai

²³ Yulsi Aprilia Putri Dewi, Ivaniarahma, 'Strategi Pendidik Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi', 8.2 (2025), pp. 636–46, doi:10.31004/aulad.v8i2.968.

sosial. Penggunaan media interaktif dan lagu tematik juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan edukatif. Dengan pengalaman langsung dan interaksi dengan budaya lokal, anak-anak mengembangkan kesadaran, rasa bangga dan memiliki perilaku baik. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang strategi dalam menumbuhkan sikap toleransi pada anak, dan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang strategi pendidik dan dilakukan di satuan Pendidikan anak usia dini.

Kelima, penelitian ini berbentuk jurnal dilakukan oleh Nurul Rahmadina, Anna Gustina Zainal dkk. Universitas Lampung pada tahun 2024 yang berjudul **“Strategi Adaptasi Komunikasi Orang Tua Generasi Z dalam Membina Hubungan dengan Anak melalui Media Sosial Instagram @talkparentin”**²⁴ Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya menjadi sumber informasi, tetapi juga berperan sebagai agen sosialisasi nilai dan norma

²⁴ Nurul Rahmadina and others, ‘Strategi Adaptasi Komunikasi Orang Tua Generasi Z Dalam Membina Hubungan Dengan Anak Melalui Media Sosial Instagram @Talkparenting’, *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika Dan Komunikasi*, 5.3 (2025), pp. 36–48.

baru dalam komunikasi keluarga. Orangtua Gen Z cenderung menggunakan gaya komunikasi afektif yang menekankan empati dan penerimaan, serta komunikasi direktif adaptif yang tetap memberi arahan namun fleksibel. Konten edukatif dari akun *@talkparenting* menjadi rujukan utama dalam memahami komunikasi positif, penyelesaian konflik, dan regulasi emosi. Temuan ini sejalan dengan teori Kaplan dan Haenlein tentang media sosial sebagai platform interaktif yang dapat memfasilitasi pembelajaran sosial. Penelitian ini menegaskan pentingnya literasi digital orang tua muda serta pengembangan konten pengasuhan yang positif dan relevan. Dengan demikian, media sosial memiliki potensi besar mendukung praktik pengasuhan yang lebih sadar dan berbasis nilai. Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang strategi orangtua generasi Z. Perbedaan penelitian terdahulu membahas tentang Strategi Adaptasi Komunikasi Orang Tua Gen Z melalui Instagram *@talkparenting*, sedangkan penelitian sekarang membahas tentang strategi orangtua gen z dalam penanaman karakter sopan santun dan toleransi pada AUD.

Keenam, penelitian ini berbentuk jurnal dilakukan oleh Wiranti dan Taruni Suningsih. Universitas Sriwijaya pada tahun 2025, yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Buku Cerita Empat Kata Ajaib Terhadap Sikap Sopan Santun Anak Usia 5-6 Tahun”**. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa cerita empat kata ajaib berpengaruh terhadap sikap sopan santun anak usia 5-6 tahun di TK Islam Az-Zahrah Palembang. Hal ini dibuktikan melalui uji-t, di mana diperoleh nilai *thitung* =5,92 dan *ttabel* =1,734. Nilai *ttabel* diperoleh dari tabel distribusi dengan derajat kebebasan (dk) $n-1=19-1=18$. Berdasarkan syarat pengujian hipotesis, apabila $thitung \geq ttabel$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Sebaliknya, apabila $thitung \leq ttabel$, maka H_a ditolak dan H_o diterima. Karena $5,92 \geq 1,734$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa buku cerita empat kata ajaib dapat menjadi media yang efektif dalam menanamkan nilai nilai kesopanan pada anak usia dini. Hal ini mendukung pentingnya penggunaan bahan bacaan yang edukatif dalam pembelajaran di TK. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang sikap sopan santun pada anak usia dini.

Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan Buku Cerita Empat Kata Ajaib terhadap sikap sopan santun anak usia 5-6 tahun dan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif pre-eksperimental dengan jenis *one-shot case study*.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi orangtua generasi Z dalam menanamkan karakter sopan santun dan toleransi pada anak usia dini di Kelurahan Palupi Kota Palu, dapat disimpulkan beberapa hal.

Pertama, orangtua generasi Z menanamkan karakter sopan santun dan toleransi melalui tiga strategi utama, yaitu komunikasi positif, keteladanan, dan pembiasaan. Komunikasi positif dilakukan dengan berbicara secara lembut, memberikan penjelasan aturan, serta menunjukkan sikap empati kepada anak. Keteladanan diwujudkan melalui contoh perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat ditiru oleh anak. Sementara itu, pembiasaan dilakukan melalui kegiatan rutin seperti mengucapkan salam, berbicara dengan bahasa santun, serta berbagi dengan orang lain secara konsisten.

Kedua, gaya pengasuhan yang diterapkan orangtua generasi Z cenderung menggunakan pola asuh autoritatif dan otoriter. Pola asuh autoritatif ditandai dengan komunikasi yang hangat dan

pemberian penjelasan terhadap aturan, sedangkan pola asuh otoriter menekankan pada ketegasan aturan dan pengawasan terhadap perilaku anak. Kedua pola pengasuhan tersebut berkontribusi dalam membentuk perilaku anak yang lebih sopan, patuh, dan peduli terhadap orang lain.

Ketiga, proses penanaman karakter dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi konsistensi aturan, keteladanan orangtua, serta pengawasan dan keterlibatan dalam aktivitas anak. Sementara itu, faktor penghambat antara lain pengaruh penggunaan gadget, keterbatasan waktu orangtua, dan lingkungan pergaulan anak.

Dengan demikian, keberhasilan penanaman karakter sopan santun dan toleransi pada anak usia dini dipengaruhi oleh strategi pengasuhan, gaya pengasuhan, serta dukungan lingkungan yang positif. Oleh karena itu, orangtua perlu menerapkan pengasuhan yang konsisten, memberikan teladan yang baik, dan membangun komunikasi yang positif dengan anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat serta menjadi bahan pertimbangan bagi berbagai pihak yang berkaitan dengan penanaman karakter sopan santun dan toleransi pada anak usia dini. Saran ini ditujukan kepada orangtua, masyarakat, serta peneliti selanjutnya agar upaya pembentukan karakter anak dapat dilakukan secara lebih optimal.

1. Bagi orangtua generasi Z

Orangtua generasi Z diharapkan dapat terus meningkatkan peran aktif dalam menanamkan karakter sopan santun dan toleransi pada anak sejak usia dini melalui komunikasi yang positif, pemberian teladan yang baik, serta pembiasaan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai kesopanan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, orangtua perlu melakukan pengawasan yang bijak terhadap penggunaan gadget pada anak serta meluangkan waktu untuk berinteraksi secara langsung agar proses pembentukan karakter anak dapat berlangsung secara optimal.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat turut berperan dalam mendukung pembentukan karakter sopan santun dan toleransi pada anak usia dini dengan menciptakan lingkungan sosial yang positif. Lingkungan yang kondusif, sikap saling menghargai, serta contoh perilaku yang baik dari orang-orang di sekitar anak dapat membantu memperkuat nilai-nilai karakter yang telah ditanamkan oleh orangtua di dalam keluarga.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan memperluas cakupan wilayah penelitian, jumlah informan, maupun variabel yang diteliti. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh perkembangan teknologi digital, pola komunikasi keluarga, serta peran lingkungan pendidikan dalam mendukung penanaman karakter sopan santun dan toleransi pada anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. R., *Pengasuhan Autoritatif: Panduan Lengkap Untuk Orang Tua* (2025)
- Abdullah Nashih Ulwan, 'Tarbiyatul Aulad Fi Al-Islam (Pendidikan Anak Dalam Islam), Trans. Emiel Ahmad' (Khatulistiwa Press, 2016)
- Agnia, Ai Siti Gina Nur, Yayang Furi Furnamasari, and Dinie Anggraeni Dewi, 'Pengaruh Kemajuan Teknologi Terhadap Pembentukan Karakter Siswa', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.3 (2021), pp. 9331–35 <<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2473>>
- Albert Bandura, *Social Learning Theory* (NJ:Prentice Hall, 1977)
- Amilia Febrian, Suyadi, 'Keteladanan Guru Sebagai Living Example Dalam Membentuk Sopan Santun Anak Usia Dini Di Lingkungan Sekolah', *Aulad : Journal on Early Childhood*, 8.3 (2025), pp. 1318–25, doi:10.31004/aulad.v8i3.1382
- Andhika, Muhammad Rezki, 'Peran Orang Tua Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini', *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 13.1 (2021), p. 73, doi:10.47498/tadib.v13i01.466

Anne, Pratiwi, 'Krisis Moral Anak Indonesia: Tantangan Pendidikan Dalam Era Digital', *Kumparan.Com* <<https://kumparan.com/annepratiwi-sasingunand/krisis-moral-anak-indonesia-tantangan-pendidikan-dalam-era-digital-23SqeecGAvp>>

aprilia putri dewi, Ivaniarahma, Yulsi, 'Strategi Pendidik Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi', 8.2 (2025), pp. 636–46, doi:10.31004/aulad.v8i2.968

Asma Nur, Rusli Malli, 'Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa', *Unismuh*, pp. 83–97

Aulia, Chika, Sofia Retnowati, and Annisa Reginasari, 'Waktu Berkualitas : Hal Yang Dibutuhkan Baby Boomers Dalam Pengasuhan Anak Generasi Z]', 38.2 (2023), pp. 375–98

Badan Pusat statistik, *Laporan Statistik Tahun 2021* (2021)

Baumrind, D., *Effects of Authoritative Parental Control on Child Behavior. Child Development*, 1966

Bronfenbrenner, U., Morris, P. A, 'The Ecology of Developmental Processes. In W. Damon (Series Ed.) &

R. M. Lerner (Vol. Ed.), *Handbook of Child Psychology*,
Theoretical Models of Human Development, 1 (1998), pp.
953–54

Bronfenbrenner, 'Ecology of the Family As A Context for
Human Development Research Perspectives',
Developmental Psychology, 22.6 (1986), pp. 723–742

Carl R. Rogers, 'On Becoming a Person: A Therapist's View
of Psychotherapy' (Houghton Mifflin, 1961), pp. 33–34

Cenceng, 'Perilaku Kelekatan Pada Anak Usia Dini
(Perspektif John Bowlby)', *Jurnal Lentera*, IXX.2
(2015), p. 143

Cohen, Louis, Laurence Manion, and Keith Morison,
'Research Methods in Education' (Tylor and Francis,
2007), p. 253

Diana Baumrind, 'Parenting Styles and Adolescent
Development," Dalam Jeanne Brooks-Gunn, Richard
Lerner, Dan Anne C. Petersen (Ed.), *The Encyclopedia of
Adolescence*' (Garland Publishing, 1991), p. 746

———, *Parenting Styles and Adolescent Development,*" in
*The Encyclopedia of Adolescence, Ed. Jeanne Brooks-
Gunn, Richard Lerner, and Anne C. Petersen* (Garland,

1991)

Dwi Hastuti, Maragustam, Siti Fathonah, dkk., 'An Authoritarian Parenting Of Early Childhood in Islamic Perspective: A Case Study in Sleman District Yogyakarta', *Al-Ta'lim Journal*, 26.02 (2022), p. 107

Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak* (Erlangga: PT Gelora Aksara Pratama, 2019)

———, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Terj. Istiwidayanti Dan Soedjarwo (Erlangga, 2011)

Elizabeth T. Santosa, *Raising Children in Digital Era* (Elex Media Komputindo, 2015)

Fadiyah Sari, Hibana, 'Pendidikan Akhlak Dan Toleransi Sejak Dini Melalui Media Handbook Berbasis Budaya Lokal Megafest Lupis Raksasa', *Tarbiyah Islamiyah*, 9.3 (2024), pp. 1006–14

Goldstein, Arnold P. McGinnis, Ellen., 'Skillstreaming in Early Childhood: A Guide for Teaching Prosocial Skills', 3rd edn (Research Press, 2011), p. 46

Gunawan., Heri, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan*

Implementasi. (Alfabeta, 2012)

James S. Coleman, 'Foundations of Social Theory' (MA: Harvard University Press, 1990), pp. 300–321

John W. Santrock, 'Perkembangan Masa Hidup, Terj. Benedictine Widyasinta' (Erlangga, 2011), p. 365

Junari Yulianti, Ichsan, 'Mplementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di SD Negeri 26 Dompu Dan MI As –Salam Dompu', *Jurnal WANIAMBEY: Journal of Islamic Education*, 02.02 (2021), p. 110

Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter* (Kemendiknas, 2011)

Kholby Abqorisa, Elan, dkk, 'Keterampilan Sikap Toleransi Social Anak Usia 4-5 Tahun', *Jurnal PAUD Agopededia*, 6.2, p. 211

Ki Hadjar Dewantara, *Karya Ki Hadjar Dewantara Bagian I: Pendidikan* (Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa., 2004)

'Kurangnya Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak', *Kompasiana*

<<https://www.kompasiana.com/riamin/56f133a6547b61fb14deea4f/kurangnya-peran-orang-tua-terhadap-pendidikan-anak>>

Kurniasih, Ida, Jenal Abidin, and Hamidah Hamidah, 'Menanamkan Sikap Toleransi Pada Anak Usia Dini Melalui Pola Pembiasaan (Studi Kasus Pada TK Meraih Bintang Pangandaran Jawa Barat)', *Edu Happiness : Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini*, 1.1 (2022), pp. 11–19, doi:10.62515/eduhappiness.v1i1.26

Lawrence Kohlberg, 'Tahap-Tahap Perkembangan Moral' (Kanisius, 1995), pp. 10–35

Lev S. Vygotsky, *Mind in Society: Perkembangan Fungsi Mental Yang Lebih Tinggi*, Terj. (Pustaka Pelajar, 2010)

M. Dalyono, 'Psikologi Pendidikan' (PT.Rineka Cipta, 1997), p. 130

M. Masyhuri, Robi'atul Adawiyah, 'Analisis Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Moral Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Kumara Cendekia*, 12.4 (2025), pp. 304–19

M Burhan Bungin, 'Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya' (Kencana, 2007), p. 75

Manan Syaepul, 'Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteledanan Dan Pembiasaan', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim*, 15.1 (2017), p. 50

Matthew B., Miles A., Michael Huberman, and Johnny Saldana, 'Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook', 4th edn (SAGE Publication, 2018), p. 8

Megawangi, Ratna, *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, Cet,II (Indonesia Heritage Foundation, 2007)

Miftahul Jannah, 'Analisis Faktor Penyebab Degradasi Moral Sopan Santun Pada Siswa Kelas V Sd X Guguk Malalo', *Al-Ihtirafiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3.01 (2023), pp. 48–55, doi:10.47498/ihtirafiah.v3i01.1592

Mushab Al Umairi, 'Development of Social Interaction and Behavior for Early Childhood Education in the Era Society (5.0)', *JOYCED Journal Of Early Childhood Education*, 3.2 (2023), p. 173, doi:10.14421/joyced.2023.32-08

Nugroho, Titis Prasetyo, Nurhidayati, and Suyoto, 'Analisis Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Sopan Santun Pada Siswa Kleas IV SDN TURUS', *Pendas* :

Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10.4 (2025), p. 283

Nuraeni, 'Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Paedogy*, 3 (2016), pp. 65–73

Nurhayati, Dewita Anugrah, 'Toleransi Budaya Dalam Masyarakat Multikultur (Studi Kasus Peran Masyarakat Dalam Menoleransi Pendatang Di Kota Serang)', *Prosiding Seminar Nasional Komunikasi, Administrasi Negara Dan Hukum*, 1.1 (2023), pp. 95–102, doi:10.30656/senaskah.v1i1.187

Nurul Fitria, Marhumah, *Konsep Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona Dan Yusuf Qardhawi (Studi Komparatif Tentang Metode, Strategi, Dan Konten)* (UIN Sunan Kalijaga, 2020)

Oetomo, Hasan., *Pedoman Dasar Pendidikan Budi Pekerti: Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Terpuji* (Prestasi Pustaka Publisher, 2012)

Oktavika Dewi, 'Keteladanan Dan Pembiasaan Sebagai Landasan Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini', *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.2 (2025)

Pohan, Annida Husna, Intan Jamilah Ulfa, Amirah Diniaty,

Kurniawaty Asra, Universitas Islam, Negeri Sultan, and others, 'Jurnal Kajian Ilmu Psikologi Peran Modeling Dalam Pembentukan Perilaku : Perspektif Sosial Belajar (Albert Bandura)', 8.12 (2024), pp. 48–56

Prensky, M., *Teaching Digital Natives: Partnering for Real Learning* (Corwin Press., 2010)

Rahayu, Apri E N I, 'Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di Paud Melati Sukamaju Kabupaten Pesawaran Lampung', *Jurnal Menejemen Dan Pendidikan*, 04.1 (2025), pp. 454–63

Rahmadina, Nurul, Anna Gustina Zainal, Ibrahim Besar, and Nanda Utaridah, 'Strategi Adaptasi Komunikasi Orang Tua Generasi Z Dalam Membina Hubungan Dengan Anak Melalui Media Sosial Instagram @ Talkparenting', *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika Dan Komunikasi*, 5.3 (2025), pp. 36–48

Ramadhan, A.A, K Khamdun, and S.D Ardianti, 'Peran Keluarga Dalam Pembentukan Sikap Sopan Santun Pada Anak SD Di', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10.4 (2024), pp. 41–49
<<https://doi.org/10.5281/zenodo.10499139>>

Rezki, Gusril, Asril, 'Play for Early Childhood Character

Development: A Systematic Review and Meta-Analysis’,
Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga, 8.113 (2023),
pp. 117–23

Rika Ningsih, and Fatmawati Fatmawati, ‘Realitas Kesantunan Berbahasa Gen-Z Di Era Digital’, *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10.1 (2024), pp. 215–24, doi:10.30605/onoma.v10i1.3167

Rina Nur Bashiroh, ‘Pembentukan Karakter Sopan Santun Pada Anak-Anak Komunitas Marjinal Kampung Ledhok Timoho Yogyakarta’ (UIN Sunan Kalijaga, 2023)

Risanti Rachmawati, Fanny, and Heri Yusuf Muslihin, ‘Penanaman Sikap Sopan Santun Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Keluarga’, *Jurnal PAUD Agapedia*, 6.2 (2022), pp. 175–81

Sagala, Kartika, Lamhot Naibaho, and Djoys Anneke Rantung, ‘Tantangan Pendidikan Karakter Di Era Digital’, *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 6.01 (2024), pp. 1–8, doi:10.53863/kst.v6i01.1006

Santrock, John W, *Life-Span Development (8th Ed.)* (McGraw-Hill, 2002)

Septiaji Aji dkk, ‘Nilai Karakter Sopan Santun Dalam

Pembiasaan Berbahasa Jawa’, *Education*, 9.2 (2023), p. 555

Setiawan, Joko Ansari, ‘Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Tk Usia 5-6 Tahun Di Kota Bima’, 2019

Sigit Purnama, ‘Elementsof Child-Friendly Environment: The Effort to Provide an Ant-I Violence Learning Environment’, *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1.1 (2016), pp. 131–40

Slamet Pamuji, ‘Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Kalangan Siswa’, *Journal of Pedagogi*, 1.1 (2024), pp. 9390–94, doi:10.62872/08pbgk95

Soekanto, S., ‘Kamus Sosiologi’ (Rajawali Pers, 2000), p. 518

Sugiono, ‘Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D’ (Alfabeta, 2013), p. 69

Sunandari, S, A N A Sari, S Mustainah, M Viftar, and ..., ‘Pengaruh Era Digital Pada Pembentukan Karakter Anak Di Sekolah Dasar’, *Journal on ...*, 05.04 (2023), pp. 11644–48

<<https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2115%0A>

<http://jonedu.org/index.php/joe/article/download/2115/1753>>

Supriyanto, A., and A. Wahyudi, 'Skala Karakter Toleransi: Konsep Dan Operasional Aspek Kedamaian, Menghargai Perbedaan Dan Kesadaran Individu', *Cousellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7.2 (2017), pp. 61–70

Sutarna, Nana, Nika Cahyati, Tio Heriyana, Delia Anggraeni, and Indri Ayu Lestari, 'Nilai Karakter Berdasarkan Keteladanan K.H. Ahmad Dahlan', *Suparyanto Dan Rosad* (2015, 5.3 (2020), pp. 248–53

Syafitri, Yuni, and Indah DwiSartika, 'Peran Pola Asuh Demokratis Generasi Z Dalam Kemampuan Mengenal Dan Mengelola Emosi Anak Usia Dini Di Sukajaya Palembang', *Sindoro Cendikia Pendidikan*, 17.7 (2025), pp. 1–23

Syamsu Yusuf, 'Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja' (PT Remaja Rosdakarya, 2014), p. 123

T. Ramli, 'Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Nasional' (Grasindo, 2003), pp. 45–47

Thomas Lickona, Eric Schaps, Catherine Lewis, "*Eleven Principles of Effective Character Education*," *Character*

Education Partnership (2007)

- Thridonanto, Al, and Beranda Agency, 'Mengembangkan Pola Asuh Demokratis' (PT Elex Media Komputindo, 2014), pp. 16–17
- Ulfah, Na'imah, Lailatu Rohmah, and Habibah Afiyanti Putri, 'Peran Orang Tua Untuk Meningkatkan Kompetensi Bahasa Anak Di Era Digital', *Journal of Early Childhood and Character Education*, 5.1 (2025), p. 38
- Uswatun, Hasanah, and Deiniatur Much, 'Character Education in Early Childhood Based on Family', March, 2000, pp. 1–18
- Vygotsky, L. S., 'Thinking and Speech. Dalam The Collected Works of L. S. Vygotsky', *PsyJournals.Ru*, 10.3 (2014), pp. 19–29
- W.J.S. Poerwadarminta, 'Kamus Umum Bahasa Indonesia' (Balai Pustaka, 1980), p. 184
- Wasriyani, Norina, 'Penanaman Pendidikan Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Inayatushshibyan 2 Kota Banjarmasin', *Jurnal Tunas Bangsa*, 10.2 (2023), pp. 92–104, doi:10.46244/tunasbangsa.v10i2.2061

- Widiatmaka, Pipit, and Farninda Aditya, 'Pembangunan Karakter Toleransi Pada Anak Usia Dini Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.6 (2022), pp. 6993–7002, doi:10.31004/obsesi.v6i6.2741
- Widya, Rika, Bachtiar Siregar, and Salma Rozana, 'Holistik Parenting: Pengasuhan Dan Karakter Anak Dalam Islam', 1st edn (Edu Publisher, 2020), pp. 29–30
- Yudrik Jahja, *Psikolog Perkembangan* (Prenda Media Group, 2011)
- Zakiah Daradjat, 'Ilmu Jiwa Agama' (Bulan Bintang, 2005), pp. 65–70
- Zalukhu, Murni Nawarsih Putri, I Gede Astawan, and Dewa Gede Firstia Wirabrata, 'Pengaruh Storytelling Bermuatan Nilai Nilai Pancasila Terhadap Kemampuan Berperilaku Sosial Anak Usia Dini Kelompok Usia 4-5 Tahun', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 11.1 (2023), pp. 165–72, doi:10.23887/paud.v11i1.63385